



KOMPARASI HASIL BELAJAR PENGGUNAAN MEDIA *MACROMEDIA FLASH* DAN MEDIA *POWERPOINT* PADA MATERI SEJARAH PEMBENTUKAN BUMI KELAS X SMA NEGERI 8 SEMARANG TAHUN 2013/2014

Cipta Adi Wijaya✉ Sunarko, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2014
Disetujui Januari 2015
Dipublikasikan Februari 2015

Keywords:

Macromedia Flash, Comparison, Learning Media, Powerpoint

Abstrak

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Semarang merupakan salah satu SMA yang memiliki fasilitas cukup memadai. Akan tetapi, pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* dengan *Powerpoint* dan mengetahui perbandingan hasil belajar menggunakan media *Macromedia Flash* dengan *Powerpoint*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 8 Semarang. Kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan media *Macromedia Flash*) yaitu kelas X B sedangkan yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas X D (pembelajaran menggunakan media *Powerpoint*). Variabel penelitian ini adalah hasil belajar menggunakan media *Macromedia Flash* dan hasil belajar menggunakan media *Powerpoint* serta pembelajaran menggunakan *Macromedia Flash* dan pembelajaran dengan menggunakan *Powerpoint* pada materi sejarah pembentukan bumi. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, kuesioner, dan tes. Analisis data hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesis penelitian diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan hasil belajar geografi pada materi pokok sejarah pembentukan bumi menggunakan media *Macromedia Flash* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan media *Powerpoint*.

Abstract

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Semarang is one of the high schools have adequate facilities. However, the learning that takes place is still using simple instructional media. This study aims to determine the implementation of learning with Macromedia Flash media with Powerpoint and compare the learning outcomes of media use Macromedia Flash to Powerpoint. Subjects in this study were tenth graders of SMAN 8 Semarang. The experimental group (learning to use Macromedia Flash media) that while the class XB into the control group class XD (learning to use the media Powerpoint). The variables of this study is the result of learning to use Macromedia Flash media and learning outcomes using Powerpoint media and learning using Macromedia Flash and learning to use Powerpoint in the history of the formation of earth materials. Methods of data collection using the methods of documentation, questionnaires, and tests. Data analysis results showed $t_{count} > t_{table}$ which means that the hypothesis is accepted. Therefore it can be concluded geography learning outcomes in the subject matter of history of the earth formation using Macromedia Flash media better than the results of learning using Powerpoint media.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara umum, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam suatu kelas. SMA Negeri 8 Semarang merupakan salah satu SMA di Kota Semarang yang memiliki fasilitas cukup memadai. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan model dan media pembelajaran yang sederhana, pada pembelajaran geografi materi sejarah pembentukan bumi, guru masih menggunakan media konvensional dalam menjelaskan kepada siswa. Idealnya, selaras dengan perkembangan teknologi, pembelajaran geografi menggunakan fasilitas yang ada secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Komparasi Hasil Belajar Penggunaan Media *Macromedia Flash* dan Media *Powerpoint* Pada Materi Sejarah Pembentukan Bumi Kelas X di SMA Negeri 8 Semarang”.

Komparasi merupakan perbandingan dua fenomena atau lebih. Komparasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil belajar dan pembelajaran geografi materi sejarah pembentukan bumi yang menggunakan media *Macromedia Flash* dengan media *Powerpoint*.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007:5). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan media *Powerpoint* pada materi sejarah pembentukan bumi.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejarah pembentukan bumi adalah materi pelajaran yang mengulas tentang pembentukan bumi yang merupakan materi kelas X SMA/ MA semester pertama. Materi ini mengacu pada Standar Kompetensi (SK) Memahami sejarah pembentukan bumi dan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) Menjelaskan sejarah pembentukan bumi.

Secara umum media merupakan kata jamak dari *medium* yang berarti perantara atau

pengantar. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Arief S. Sadiman dalam Nuryanto, Apri menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Yang dimaksud media dalam penelitian ini adalah media *Macromedia Flash* dan media *Powerpoint* yang digunakan dalam pembelajaran Geografi kelas X.

Macromedia Flash merupakan gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi audiovisual yang mampu menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pembelajaran berbasis multimedia tentu dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran tertentu secara mandiri dengan komputer yang dilengkapi program multimedia (Chotimah, 2008:2). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan *Macromedia Flash* adalah *Macromedia Flash* yang dapat dibuat sendiri. Penggunaannya dalam pembelajaran dengan dibantu dengan *LCD proyektor*.

Powerpoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi *Microsoft Office*. Dan di dalam *Powerpoint*, obyek teks, grafik, gambar, suara, dan obyek-obyek lainnya diposisikan dalam beberapa halaman individual yang disebut “slide”. (Wikipedia.org).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy experiment* karena dalam desain ini Peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Peneliti memilih *Quasy experiment* dengan bentuk *Post-test-only*. Pada desain terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak (*randomized matching*). Desain ini memiliki kelompok kontrol

namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2009:114). mengontrol variabel luar yang mempengaruhi

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Hasil Setelah perlakuan
Kelas eksperimen	X ₁	O ₁
Kelas kontrol	X ₂	O ₂

Keterangan:

X₁ : pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash*

X₂ : pembelajaran menggunakan media pembelajaran Powerpoint

O₁ : hasil belajar pada kelas eksperimen

O₂ : hasil belajar pada kelas kontrol Sumber: Sugiyono (2010: 115)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang. Kelompok eksperimen adalah kelas X B sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas X D. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa materi sejarah pembentukan bumi menggunakan media *Macromedia Flash* dan hasil belajar siswa materi sejarah pembentukan bumi menggunakan media *Powerpoint*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi, metode angket, observasi, dan metode tes.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data identitas siswa dan nilai yang diperoleh pada mata pelajaran geografi sebelum penelitian dilakukan yang telah dimiliki oleh guru. Hal ini berfungsi untuk menentukan subyek penelitian dan mengetahui kondisi awal subyek penelitian.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas siswa) maka digunakan instrumen observasi (lembar pengamatan). Pengamatan kinerja guru dilakukan oleh Ibu Meriena M.K, S.Pd., guru SMAN 8 Semarang, sedangkan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan oleh Saudara Wijiyanto, mahasiswa geografi.

Pengukuran ranah afektif dan psikomotorik dilakukan melalui metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi

bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan dan atau reaksi psikologi. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri (Pengembangan Penilaian Afektif yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas). Metode angket digunakan untuk mengambil data hasil belajar afektif siswa menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* dan media pembelajaran *Powerpoint*. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

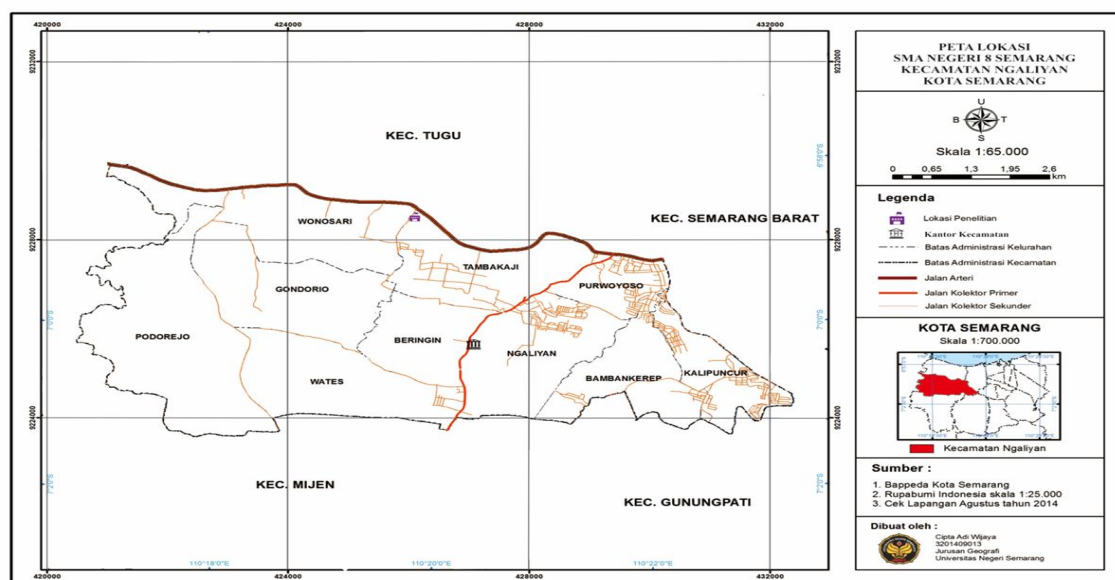
Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* dan media pembelajaran *Powerpoint*. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bentuk persentase dan analisis uji perbedaan dua rata-rata (*t-test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMA Negeri 8 Semarang yang terletak di jalan raya Tugu Semarang. Letak SMA Negeri 8 Semarang secara astronomis terletak pada 6° 59' 7" LS dan 110° 21' 19" BT. Letak SMA Negeri 8 Semarang secara administrasi wilayah masuk

dalam wilayah Ngaliyan, batas wilayah kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tugu, sebelah timur berbatasan dengan

kecamatan Semarang Barat, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kendal, dan sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Mijen.



Gambar : Peta Lokasi SMA Negeri 8 Semarang

Perbandingan Kinerja Guru Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil penilaian hasil kinerja guru pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata persentase 76,67%. Sedangkan kinerja guru untuk kelas kontrol mempunyai rata-rata 73,33%. Kinerja guru pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* lebih baik dibandingkan menggunakan media *Powerpoint*.

Perbandingan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen secara umum sudah dikatakan baik. Aktivitas belajar pada penelitian ini terdiri dari 2 ranah yaitu afektif dan psikomotorik. Kelas kontrol memperoleh 62,32% (cukup aktif) pada ranah afektif, 57,23% (cukup aktif) pada

psikomotorik. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan 62,76% (cukup aktif) pada ranah afektif dan 60,74% (cukup aktif) ranah psikomotorik. Dengan demikian aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran

Macromedia Flash lebih baik dibandingkan aktivitas belajar kelas kontrol yang menggunakan media Powerpoint.

Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan *Macromedia Flash* dan Peta *Powerpoint*

Penilaian prestasi belajar ranah kognitif siswa dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata hasil belajar geografi digunakan uji t satu pihak.

Tabel 2. Hasil uji perbedaan dua rata-rata geografi

Kelas	Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
X D	Kontrol	76,48	1,67	0,93	Ha diterima
X B	Eksperimen	75			

(Sumber: Data Penelitian, 2014)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} ($1,67 > t_{tabel}$ ($0,93$)) dapat ditarik kesimpulan H_1 yang berbunyi rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol “diterima”. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan media *Macromedia Flash* dengan pembelajaran yang menggunakan media *Powerpoint*. Sehingga dapat dikatakan, hasil belajar ranah kognitif siswa kelas

eksperimen yang memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media *Macromedia Flash* lebih baik dibandingkan kelas kontrol pada materi sejarah pembentukan bumi yang menggunakan media *Powerpoint*.

Uji Ketuntasan Hasil Belajar

Dalam uji ketuntasan belajar siswa dikatakan memenuhi ketuntasan belajar jika telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Tabel 6. Hasil uji ketuntasan belajar

Kelas	Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
X D	Kontrol	9,568	2,0359	Tidak Tuntas
X B	Eksperimen	8,287	2,048	Tuntas

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan analisa pada tabel diatas, pada $dk_{(32)}$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar individu. sedangkan untuk kelas kontrol belum mencapai ketuntasan individu dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan pada perhitungan persentase hasil belajar kelas kelas eksperimen yang berhasil mencapai ketuntasan kalsikal sebesar 87,50 %, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 84,38% sehingga kelas kontrol belum mencapai ketuntasan klasikal. Perhitungan menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Macromedia Flash* berlangsung lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan *Powerpoint* serta ada perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik antara pembelajaran menggunakan media *Macromedia Flash* dibandingkan dengan media *Powerpoint*. Saran yang dapat peneliti berikan adalah Guru diharapkan menggunakan media interaktif *Macromedia flash* pada materi

sejarah pembentukan bumi dalam pembelajaran Geografi. Perlu adanya pelatihan pembuatan media interaktif seperti *Macromedia flash* dan *Powerpoint* agar guru dapat terbantuan dalam menghadirkan contoh materi yang sulit dihadirkan didalam kelas. Untuk sekolah diharapkan melakukan peremajaan dan perawatan alat-alat bantu penunjang perangkat pembelajaran berbasis IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuryanto, Apri. 2012. Media Pembelajaran. Yogyakarta: UNY
- Anni. 2007. Cara Meningkatkan Hasil Belajar. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- [www. Wikipedia.org.id/powerpoint](http://www.Wikipedia.org.id/powerpoint)